

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, karena pada jenjang inilah proses pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan dasar peserta didik dimulai secara sistematis.¹ Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.² Guru Sekolah Dasar (SD) menjadi aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam fase perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat krusial.³ Oleh karena itu, kualitas guru tidak hanya menentukan keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga menentukan arah pembentukan generasi masa depan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

Peran guru saat ini tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi (*teacher centered*), tetapi telah bergeser menjadi fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran (*student centered learning*).⁴ Dalam menghadapi

¹ Syamsurijal Syamsurijal, "Titik Temu Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 SE-Articles (January 2024): 545–53, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>.

² Matlani and Aan Yusuf Khunaifi, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Ilmiah Iqra* 13, no. 2 (2019): 81–85.

³ Sheena Lovia Boateng et al., "Educational Technologies and Elementary Level Education A Bibliometric Review of Scopus Indexed Journal Articles," *Heliyon* 10, no. 7 (2024): e28101, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28101>.

⁴ Nicholas Bremner, Nozomi Sakata, and Leanne Cameron, "The Outcomes of Learner-Centred Pedagogy: A Systematic Review," *International Journal of Educational Development* 94 (2022): 102649, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102649>.

tuntutan abad ke-21, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kreativitas guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui kreativitas, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.⁵

Kreativitas guru secara konseptual diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, metode pembelajaran yang variatif, serta solusi inovatif dalam menghadapi permasalahan pembelajaran. Menurut penelitian terbaru, kreativitas guru merupakan kombinasi antara kemampuan kognitif, motivasi intrinsik, dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif.⁶ Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kreativitas guru menjadi semakin penting karena guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas berpikir, kemampuan inovasi, serta keberanian dalam mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran.⁷

Guru Kreatif harus mampu memberikan layanan Pendidikan kepada peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda, seperti fisik,

⁵ Herlinawati Herlinawati et al., "The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education," *Heliyon* 10, no. 15 (2024): e35148, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>.

⁶ Aulia Ulin Nuha and Achmad Fathoni, "Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fifth Grade Elementary School Students," *International Journal of Elementary Education* 6, no. 4 SE-Article (December 27, 2022): 593–99, <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.56184>.

⁷ Okke Rosmaladewi Agus Salim Chamidi, Nurhidayah , Agoes Dariyo , Dian Hidayati , Fuad Aljihad , Millah Kamilah Muslimat, Muhammad Akasah, Irvan Kristivan, Agus Mulyanto, "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah/Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In," *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 19, no. 1 (2022): 1–18.

intelektual, sosial emosional. “Ketika kita memperhatikan peserta didik di kelas dengan latar belakang usia hampir sama, akan memperlihatkan penampilan, kemampuan, temperamen, minat yang beragam terhadap suatu pelajaran,” tegas Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi, H. Alexander Zulkarnain kepada Bekasibusiness.com 24 Juni 2025, disela-sela peringatan hari Guru di Plaza Pemkot Bekasi. Menurut beliau guru kreatif dan inspiratif juga dinilai sebagai guru yang professional, dimana selalu menegakkan kode etik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang Guru professional.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru di Indonesia masih belum optimal. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang mampu mengembangkan potensi berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas guru dapat berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁸ Hal ini menunjukkan adanya permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan profesionalisme guru.

Menurut Koordinator pengawas Hj. Siti Aminah, “permasalahan yang ada dilingkungan Sekolah Dasar khususnya di Bekasi Selatan Kota Bekasi antara lain kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini sangat memerlukan kreativitas Guru sebagai penggerak manajemen. Oleh karena itu diperlukan penyadaran akan pentingnya peningkatan kreativitas pembelajaran dalam

⁸ Arifatun Ni'mah and Sukartono, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 SE-Articles (July 9, 2022): 173–79, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>.

kelas, melalui pembentukan kompetensi kepribadian Guru dan peningkatan kualitas kehidupan kerja Guru dalam pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kreativitas guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi utama guru yang mencerminkan integritas moral, kematangan emosional, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik.⁹ Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian mencakup sikap stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, baik dengan siswa maupun dengan rekan kerja.¹⁰

Secara teoritis, kompetensi kepribadian juga berhubungan erat dengan aspek motivasi dan etos kerja guru. Guru yang memiliki kepribadian kuat cenderung memiliki rasa tanggung jawab tinggi, disiplin, serta komitmen terhadap profesinya.¹¹ Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian bukan hanya aspek moral, tetapi juga faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹²

⁹ Jafriansen Damanik and Widodo Widodo, "Unlocking Teacher Professional Performance: Exploring Teaching Creativity in Transmitting Digital Literacy, Grit, and Instructional Quality," *Education Sciences*, 2024, <https://doi.org/10.3390/educsci14040384>.

¹⁰ Setneg_RI, "Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," *Mendiknas* (Indonesia, 2007), [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

¹¹ Pablo Molina-Moreno et al., "Analysis of Personal Competences in Teachers: A Systematic Review," *Frontiers in Education* Volume 9- (2024), <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2024.1433908>.

¹² Lina Li et al., "Unveiling the Factors Shaping Teacher Job Performance: Exploring the Interplay of Personality Traits, Perceived Organizational Support, Self-Efficacy, and Job Satisfaction," *BMC Psychology* 13, no. 1 (2025): 14, <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02324-1>.

Selain itu, kompetensi kepribadian juga berperan dalam mendorong kreativitas guru. Guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, dan memiliki sikap reflektif cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.¹³ Sebaliknya, guru dengan kepribadian yang kurang berkembang cenderung kaku dan kurang inovatif. Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kreativitas guru.¹⁴

Di samping faktor internal, faktor eksternal seperti kualitas kehidupan kerja (*Quality of Work Life*) memiliki hubungan dengan kreativitas guru. Kualitas kehidupan kerja mencakup kondisi fisik, psikologis, lingkungan kerja, kesejahteraan, hubungan sosial, serta kesempatan pengembangan profesional.¹⁵ Menurut Hamid Rahimi, bahwa kualitas kehidupan kerja yang baik akan meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan produktivitas karyawan, termasuk guru.¹⁶

Dalam konteks pendidikan, kualitas kehidupan kerja guru menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kenyamanan dan kesejahteraan dalam bekerja. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan memiliki lingkungan kerja yang kondusif akan lebih termotivasi untuk

¹³ Ayala Zadok, Pascale Benoliel, and Chen Schechter, "Teacher-Leaders' Personality Traits of Extraversion, Conscientiousness, and Openness to Experience and Transformational Leadership: The Implications for Collective Teachers Efficacy," *Teaching and Teacher Education* 140 (2024): 104482, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104482>.

¹⁴ Xuanyang Yang et al., "A Systematic Review of Factors Influencing K-12 Teachers' Creative Teaching across Different Forms: An Ecological Perspective," *Thinking Skills and Creativity* 57 (2025): 101869, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101869>.

¹⁵ Julia Levin et al., "Inspiring Teacher Creativity through Leader-Teacher Exchange (LMX): A Job Demands-Resources Perspective," *Social Psychology of Education* 29, no. 1 (2026): 9, <https://doi.org/10.1007/s11218-026-10180-7>.

¹⁶ Hamid Rahimi et al., "Are Teachers with Better Quality of Work Life More Innovative? The Mediating Roles of Psychological Empowerment and Teaching Mindsets," *Acta Psychologica* 247 (2024): 104315, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104315>.

berinovasi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja memiliki hubungan positif terhadap kreativitas dan kinerja guru.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat menjadi stimulus bagi munculnya ide-ide kreatif.

Namun demikian, kondisi objektif di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja guru masih menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat masalah terkait kesejahteraan, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan stres kerja dan menurunkan motivasi guru dalam berinovasi.¹⁸ Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengalami tekanan kerja tinggi cenderung mengalami *burnout* dan penurunan kreativitas.¹⁹

Selain itu, ketimpangan fasilitas dan lingkungan kerja antar sekolah juga menjadi masalah yang signifikan. Sekolah di wilayah perkotaan mungkin memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di daerah tertentu. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kualitas kehidupan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut.²⁰

¹⁷ Ramazan Erturk, "The Effect of Teachers' Quality of Work Life on Job Satisfaction and Turnover Intentions," *International Journal of Contemporary Educational Research* 9, no. 1 SE-Articles (October 30, 2022): 191–203, <https://doi.org/10.33200/ijcer.1022519>.

¹⁸ Nurlaili Nurlaili, Normalasari Dewi, and Yudo Dwiyo, "Pengaruh Dan Kontribusi Quality of Work Life Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. SE SE-Articles (December 31, 2023): 201–8, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.3206>.

¹⁹ Belinda Agyapong et al., "Stress, Burnout, Anxiety and Depression among Teachers: A Scoping Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2022, <https://doi.org/10.3390/ijerph191710706>.

²⁰ Andrew A Kingsford-Smith et al., "Teacher Wellbeing in Rural, Regional, and Metropolitan Schools: Examining Resources and Demands across Locations," *Teaching and Teacher Education* 132 (2023): 104229, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104229>.

Di sisi lain, aspek kompetensi kepribadian guru juga masih belum optimal. Masih terdapat guru yang kurang menunjukkan sikap profesional, seperti kurang disiplin, kurang inovatif, dan kurang menjadi teladan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian belum sepenuhnya menjadi prioritas dalam pembinaan guru. Padahal, kompetensi ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kreativitas guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan (*research gap*) antara tuntutan ideal pendidikan yang mengharuskan guru memiliki kreativitas tinggi, kompetensi kepribadian yang kuat, serta kualitas kehidupan kerja yang baik, dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya aspek-aspek tersebut.²¹ Kesenjangan ini menjadi masalah yang penting untuk dikaji secara ilmiah agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah, seperti pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru atau hubungan kualitas kehidupan kerja dengan kepuasan kerja.²² Namun, penelitian yang mengkaji hubungan antara kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja secara simultan dengan kreativitas guru masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.²³

²¹ Damanik and Widodo, "Unlocking Teacher Professional Performance: Exploring Teaching Creativity in Transmitting Digital Literacy, Grit, and Instructional Quality."

²² Seniwati Seniwati, Sudarno Sudarno, and Rini Fatmasari, "Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus IV Tampan Pekanbaru," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.31-42.2022>.

²³ Molina-Moreno et al., "Analysis of Personal Competences in Teachers: A Systematic Review."

Berdasarkan uraian di atas, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji dua variabel penting, yaitu kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja, dalam hubungannya dengan kreativitas guru. Penelitian ini difokuskan pada guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi, yang memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang spesifik, sehingga memberikan kontribusi kontekstual yang lebih mendalam.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas guru.²⁴ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas guru, khususnya dalam mendorong kreativitas pembelajaran di sekolah dasar.²⁵ Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam penelitian ini semua guru bersertifikasi maupun belum di SDN se-Kecamatan Bekasi Selatan akan dijadikan subjek penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Kualitas Kehidupan Kerja (QWL) dengan Kreatifitas Guru SDN se-Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

²⁴ Yang et al., “A Systematic Review of Factors Influencing K-12 Teachers’ Creative Teaching across Different Forms: An Ecological Perspective.”

²⁵ Erturk, “The Effect of Teachers’ Quality of Work Life on Job Satisfaction and Turnover Intentions.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian Guru di Kecamatan Bekasi Selatan masih belum optimal, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam menjalankan tugas profesional.
2. Sebagian guru belum menunjukkan kematangan emosional dan stabilitas kepribadian yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah di Kecamatan Bekasi Selatan.
3. Rendahnya kepercayaan diri dan keterbukaan Guru terhadap perubahan serta inovasi dalam pembelajaran.
4. Kualitas kehidupan kerja Guru di SDN Kecamatan Bekasi Selatan masih belum memadai, terutama terkait fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung.
5. Beban kerja Guru SDN di Kecamatan Bekasi Selatan yang tinggi, baik administratif maupun non-pembelajaran, yang berdampak pada menurunnya fokus dan produktivitas.
6. Kurangnya dukungan lingkungan kerja, baik dari pimpinan maupun rekan sejawat, dalam mendorong kreativitas dan inovasi Guru.
7. Tingkat kesejahteraan dan kepuasan kerja Guru yang belum optimal, sehingga mempengaruhi motivasi kerja.
8. Kreativitas Guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran masih rendah, ditandai dengan penggunaan metode yang monoton/kurang variatif.

9. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh Guru belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif.
10. Belum jelasnya hubungan antara kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas Guru, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas tidak semua diteliti, Peneliti ini dibatasi masalahnya pada: Pembahasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas focus penelitian dan menghindari ruang lingkup yang terlalu luas. Oleh karena itu, penulis fokus pada pembatasan masalah yang dipandang berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru yaitu (1) Kompetensi Kepribadian (2) Kualitas Kehidupan Kerja (3) Kreativitas Guru di lingkungan SDN Se- Kecamatan Bekasi selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif kompetensi kepribadian dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi ?
2. Apakah terdapat hubungan positif kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi ?

3. Apakah terdapat hubungan positif kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja secara bersama-sama dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja dengan kreatifitas guru SDN Se-Kecamatan Bekasi Selatan kota Bekasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan positif kompetensi kepribadian dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan positif kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui hubungan positif kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja secara bersama-sama dengan kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Manajemen Pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja

terhadap kreativitas Guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan, serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi Guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian serta memaksimalkan potensi diri dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung inovasi pembelajaran.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan program pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan kualitas kehidupan kerja Guru.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung peningkatan kreativitas Guru dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan variabel kompetensi kepribadian, kualitas kehidupan kerja, dan kreativitas Guru, baik dengan pendekatan maupun variabel yang berbeda.